

HUBUNGAN PENGETAHUAN TERHADAP PENGELOLAAN SAMPAH ORGANIK DAN NON ORGANIK PADA MASYARAKAT KAMPUNG BANJAR 1 KECEMATAN KOTAPINANG

Oleh:

Khodijah Tussolihin Dalimunthe¹⁾, Aidah Nasution²⁾

^{1,2} Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Haji Sumatera Utara
khodijahtussolihin27@gmail.com

Abstrak

Sampah menjadi salah satu masalah yang terjadi di masyarakat disebabkan meningkatnya taraf hidup dan pola konsumsi pada masyarakat. Selain itu, kurang pengetahuan dan partisipasi untuk memelihara kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya. Masyarakat berperan penting dalam pengelolaan sampah dari sumbernya. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis hubungan pengetahuan terhadap pengelolaan sampah organik dan non organik pada masyarakat. Menggunakan penelitian survei dengan rancangan *cross sectional* dan Teknik pengambilan sampel yaitu total sampling sebanyak 50 responden. Hasil penelitian analisis univariat menunjukkan pengetahuan yang baik 46% dan pengelolaan sampah yang baik 22%. Sedangkan analisis bivariat uji *chi-square* menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan pengelolaan sampah dengan nilai *p-value*= 0,002. Hasil penelitian menunjukkan jika terdapat hubungan pengetahuan terhadap pengolahan sampah. Diharapkan agar masyarakat memahami dan mengaplikasikan tentang konsep pengolahan sampah.

Kata Kunci: Pengetahuan, Pengelolaan Sampah

1. PENDAHULUAN

Faktor yang menyebabkan permasalahan sampah di Indonesia adalah meningkatnya taraf hidup masyarakat yang tidak disertai dengan keselarasan pengetahuan tentang sampah dan juga partisipasi masyarakat yang kurang untuk memelihara kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya. Berdasarkan data hasil Riskesdas tahun 2018, kebiasaan rumah tangga di Indonesia dalam membuang sampah masih banyak yang tidak ramah lingkungan. Jumlah rumah tangga yang mengelola dengan cara dibakar tercatat sebesar 49,5%, dibuang ke laut/sungai sebesar 7,8%, dibuang ke sembarang tempat sebesar 5,9%, ditanam/ditimbun sebesar 1,5%. sementara rumah tangga yang membuang sampah dengan cara yang membuang sampah dengan cara diangkut petugas/dibuang ke TPS/TPA sebesar 34,9% dan didaur ulang dan dibuat kompos sebesar 0,4% (RISKESDAS, 2018). Jumlah volume sampah yang dihasilkan Provinsi Sumatera Utara dalam sehari sebanyak 9.800 ton. Hal ini menyebabkan Sumatera Utara berada di urutan terbawah dalam hal pengobatan sampah.

Kabupaten Deli Serdang menghasilkan volume sampah sebanyak 1.443 ton perhari. Berdasarkan data, secara teknis peningkatan pengelolaan sampah di Deli Serdang tahun 2018 mencapai 665 ton perhari. Pengelolaan 3R (*reduce, recycle, reuse*) di luar TPA (TPS 3R, bank sampah, pemulung) 75 ton perhari, sampah yang diangkut ke TPA 590 ton perhari, pengelolaan 3R dalam TPA 33 ton perhari, serta landfill 571 ton perhari.

Sedangkan, data Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Labuhan Batu Selatan tahun 2019 yang terdiri dari lima Kecamatan yaitu Sungai Kanan, Torgamba, Kotapinang, Silangkitang, Kampung Rakyat. Data tersebut menyebutkan jika Kecamatan Kotapinang paling banyak penghasil sampah. Volume sampah yang diangkut pada tahun 2019 sebesar 14.260m³ dan terjadi peningkatan volume sampah dari tahun 2019 ke tahun 2020 yaitu sebesar 29.140 m³.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah survei dengan desain *cross sectional* dimana setiap variabel penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap variabel pada saat penelitian dilakukan (Notoatmodjo, 2012). Penelitian akan dilaksanakan di Lingkungan Kampung Banjar 1 Kecamatan Kotapinang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus- November Tahun 2021. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh pekerja pada bagian pemisahan fiber kelapa sawit sebanyak 50 orang. Sehingga, total sampel yang diambil adalah seluruh populasi yaitu 50 orang (*total population*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisa Univariat Pengetahuan Respoden

Berdasarkan hasil penelitian, pengetahuan responden terhadap pengolahan sampah organik dan organik adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kecamatan Kotapinang

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
	Baik	23	46%
	Cukup	19	38%
	Kurang	8	16%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa responden sebagian besar mempunyai pengetahuan baik sebesar 46%. Pengetahuan merupakan salah satu aspek yang diukur untuk mengetahui pemahaman masyarakat tentang pengolahan sampah. Setelah masyarakat tahu, belum tentu juga dilaksanakan berupa Tindakan. Oleh sebab itu, tau, mau dan mampu maka pengolahan sampah yang ada di masyarakat akan terlaksana dengan baik. Seperti yang dikemukakan Notoadmojo tahun 2010 bahwa Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah rumah tangga dipengaruhi oleh seberapa banyak informasi tentang cara mengelola sampah organik dan anorganik dan mengelola sampah organik dengan cara metode takakura composting. Masyarakat di Lingkungan Kampung Banjar I sangat mudah mendapatkan informasi dan pengangkutan sampah dari pemerintah, sehingga pengelolaan sampah pun juga lumayan baik. Hal ini diperkuat dengan penelitian Asri Yeni tahun 2013 yang menjelaskan bahwa bahwa responden mempunyai pengetahuan memiliki hubungan dengan pengelolaan sampah rumah tangga dimana dari 37 responden yang pengetahuannya baik pengelolaan sampah rumah tangganya juga baik sebanyak 73% sedangkan dari 27 responden yang pengetahuannya kurang pengelolaan sampah rumah tangganya sebaliknya semakin sedikit pengetahuannya semakin kurang pengelolaan sampah rumah tangganya.

Pengetahuan Sampah

Tabel 2. Distribusi Frekuensi pengelolaan Kecamatan Kotapinang

No	Pengetahuan Sampah	Frekuensi	Persentase
1	Baik	22	44%
2	Cukup	22	44%
3	Kurang	6	12%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui bahwa responden sebagian besar mempunyai pengelolaan sampah baik dan cukup yaitu sebesar 44%. Masyarakat di Lingkungan Kampung Banjar I sebagian masyarakat melakukan pengumpulan sampah an-organik seperti kotak obat, kardus, kaleng susu anak, kertas dan barang-barang yang tidak bisa dipakai akan dijual kepada tukang butut yang datang secara rutin setiap seminggu dua kali. selain itu juga, Sebagian masyarakat menjadikan sampah organik menjadi kompos.

Pengetahuan yang diperoleh masyarakat tentang pengelolaan sampah pada masyarakat Lingkungan Kampung Banjar I bukan karena pendidikan tetapi pengalaman, hubungan relasi,

media social dan kebudayaan yang diperoleh masyarakat setempat. Hal ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo tahun 2010 yang menyatakan bahwa pengetahuan manusia dapat diperoleh dari pendidikan, informasi, dan budaya.

b. Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan dengan Pengelolaan Sampah

Tabel 3. Distribusi Hubungan Pengetahuan dengan Pengelolaan Sampah Kecamatan Kotapinang

No	Pengetahuan	Pengelolaan Sampah						p- Value		
		Baik		Cukup		Kurang			Jumlah	
		f	%	f	%	f	%			
1	Baik	9	18	11	22	3	6	23	46	0.002
2	Cukup	11	22	7	14	1	2	19	38	
	Kurang	2	4	4	8	2	4	8	16	
	Jumlah	22	44	22	44	6	12	50	100	

Berdasarkan Tabel 3. dapat diketahui bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik sebagian besar mempunyai sistem pengelolaan yang cukup dengan presentasi 22%, Selain itu, responden dengan pengetahuan yang cukup sebagian besar mempunyai pengelolaan sampah yang baik 22%. Sedangkan responden yang mempunyai pengetahuan yang kurang sebagian besar mempunyai pengelolaan sampah yang cukup yaitu 8%. Hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* 0.002 ($p \leq 0.05$) menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan dan pengelolaan sampah.

Pengetahuan masyarakat dipengaruhi oleh seberapa banyak informasi yang diperoleh masyarakat tentang pengelolaan sampah organik dan an-organik. Masyarakat di Lingkungan Kampung Banjar I sangat mudah mendapatkan informasi dan pengangkutan sampah dari pemerintah, sehingga pengelolaan sampah pun juga lumayan baik. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa responden dengan pengetahuan baik, tetapi sebagian masih ada responden dengan pengetahuan yang kurang dalam memperhatikan pengelolaan sampah. Sebagian masyarakat masih kurang dalam memahami jenis-jenis. Akan tetapi ada juga masyarakat yang paham dalam pemisahan sampah organik dan an-organik.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan pengelolaan sampah dengan nilai *p-value* 0.002 ($p \leq 0.05$). Diharapkan agar masyarakat memahami dan mengaplikasikan tentang konsep pengolahan sampah.

5. REFERENSI

- Notoatmodjo, S. 2010. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Notoatmodjo, S. 2012. Promosi Kesehatan Lingkungan & Perilaku Kesehatan, Rineka Cipta, Jakarta
- Ni Komang Ayu Artiningsih. 2008. Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi kasus di Sampangan

- dan Jomblang. Kota Semarang). Semarang: Tesis, UNDIP.
- Kuncoro sejati, 2009. Pengolahan Sampah Terpadu. Yogyakarta: Kanisius
- Karden Edy Sontang Manik. 2008. Pengelolaan Lingkungan Hidup. Jakarta: Djambatan
- Harizena, I.N.D.2012. Pengaruh Jenis dan Dosis Mol Terhadap Kualitas Kompos Rumah Tangga. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Udayana. Bali
- Ambrin Shahzadi,M.H. 2008. Determinan the level of knowledge, attitude, and practices regarding household waste disposal among people in Rural community of Lahore, Internasional journal of social sciences and management.
- Azwar.S., 2007. Sikap manusia teori dan pengukurannya, Edisi 2, Pustaka Yogyakarta.
- Chandra, Budiman 2007. Pengantar Kesehatan Lingkungan. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Kusnoputranto, H, 2000, Kesehatan Lingkungan, Departemen Pendidik Indonesia. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Yuwono NW. Pengelolaan Sampah Yang Ramah Lingkungan di Sekolah. Jurnal Pertanian. 2010
- Pedoman Umum 3R dalam <http://www.sanitasi.net/pedoman-umum-3r-reduce-reuse-recycle.html>, diakses pada tanggal 10 November 2018.
- Undang-Undang No 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2019. Angka Profil Statistik Kesehatan.
- Badan Pusat Statistik. 2013. Kota Medan Dalam Angka. Kota Medan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Kecamatan Kotapinang 2019
- Sari, Novita, dkk.2017. Pengetahuan, Sikap dan Pendidikan dengan prilaku pengelolaan sampah di kelurahan Bener Kecamatan tegalrejo Yogyakarta. Universitas Ahmad Dahlan
- Wardiyatul Rizkyati HSB, 2019. Hubungan Sikap dan Pengetahuan Masyarakat Terhadap Sistem Pengelolaan Sampah di Desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal
- Yonathan,dkk,2017. Analisi Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Tentang Pengelolaan Sampah Terhadap Perilaku Warga Dalam Mengelola Samapah Rumah tangga di Kelurahan Sewu, Kecamatan Jebres, Kota Sukarta.
- Sugiyono,(2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: PT. Alfabet.